intersexAsia

PERNYATAAN INTERSEKS ASIA 2023



“Kami Membela Hak Asasi Manusia Interseks di Asia”



Forum Interseks Asia Ketiga, didukung oleh Intersex Human Rights Fund, berlangsung di Bangkok, Thailand pada 25-26 Oktober 2023. Forum ini menghadirkan 22 orang interseks yang mewakili organisasi dan komunitas dari India, Indonesia, Nepal, Pakistan, Philippines, Taiwan, Thailand, Mongolia, dan Jepang.

Interseks adalah istilah umum untuk menggambarkan keragaman variasi alami pada ketubuhan manusia. Dalam beberapa kasus, karakteristik interseks terlihat sejak lahir, sementara dalam kasus lainnya, karakteristik tersebut baru tampak ketika seseorang memasuki masa pubertas. Beberapa variasi kromosom pada individu interseks bahkan mungkin tidak tampak secara fisik sama sekali. Orang-orang interseks terlahir dengan variasi karakteristik seks (seperti alat kelamin, organ reproduksi, pola hormon, dan/atau pola kromoson) yang lebih beragam dibanding definisi stereotip yang kerap dilekatkan pada tubuh laki-laki maupun tubuh perempuan. Hingga 1.7% populasi global terlahir dengan karakteristik tersebut; namun, karena tubuh mereka dianggap berbeda, anak-anak serta orang dewasa yang interseks kerap mengalami stigma dan menjadi sasaran praktik-praktik berbahaya - termasuk dalam layanan medis - serta menghadapi diskriminasi.

Pembukaan

“Kami menegaskan bahwa orang-orang interseks itu nyata, dan kami ada di seluruh wilayah dan negara di dunia, termasuk negara-negara Asia. Oleh karena itu, orang-orang interseks harus didukung sebagai penggerak untuk melakukan perubahan sosial, politik, ekonomi dan kebijakan yang memajukan kehidupan mereka.

Kami adalah para aktivis interseks yang mewakili berbagai wilayah di Asia, bekerja bersama untuk mengakhiri diskriminasi, kekerasan, serta praktik-praktik berbahaya terhadap bayi, anak, dan orang dewasa interseks, serta mempromosikan hak asasi orang-orang interseks.”

Tuntutan

1 Perlindungan terhadap otonomi tubuh orang-orang interseks

1. Mengakui variasi interseks sebagai karakteristik seks, bukan gangguan.
2. Menjamin integritas ketubuhan dan kesejahteraan hidup orang-orang interseks.
3. Memastikan bahwa dukungan psikososial dan dukungan sebaya, yang tidak memandang interseks sebagai suatu kondisi patologi atau penyakit serta mengafirmasi karakteristik interseks, yang dapat diakses oleh orang interseks sepenjang hidup mereka (berdasarkan keinginan mereka sendiri), serta oleh orang tua dan/atau penyedia layanan pengasuhan.
4. Memastikan perlindungan hak atas privasi dan martabat bagi orang-orang interseks ketika mereka mengakses berbagai institusi sipil dan sosial, seperti rumah sakit, institusi pendidikan, otoritas imigrasi dan badan-badan pemerintahan.
5. Menyediakan kompensasi bagi orang-orang interseks yang dipaksa untuk melakukan intervensi medis yang tidak diinginkannya dan orang-orang interseks yang kemudian mengalami persoalan dalam kesehatannya.

Tuntutan

2 Protecting intersex people from discrimination in all areas

1. Melindungi orang-orang interseks dari segala bentuk diskriminasi dengan menambahkanbasis karakteristik seks sebagai salah satu dasar yang dilindungi dalam peraturan perundang-undangan antidiskriminasi, serta memastikan perlindungan terhadap diskriminasi interseksional dalam interaksi dengan institusi sipil dan sosial, seperti rumah sakit, institusi pendidikan, otoritas imigrasi serta badan-badan pemerintahan. Selain itu, peraturan perundang-undangan yang memungkinkan terjadinya diskriminasi berdasarkan karakteristik seks harus diubah.
2. Menghapus stigma terhadap seluruh istilah yang merujuk pada interseks.
3. Memastikan bahwa penggunaan kata ganti orang diberikan perhatian yang semestinya dalam komunikasi, khususnya di institusi pendidikan dan tempat kerja guna mendukung pengakuan yang efektif terhadap orang-orang interseks.
4. Melindungi orang interseks dari diskriminasi di tempat kerja. Kebijakan mengenai pelecehan seksual harus dibuat inklusif agar dapat memberikan perlindungan bagi orang-orang interseks.
5. Memastikan perlindungan bagi orang interseks dari pelecehan selama proses imigrasi dan pemeriksaan keamanan di bandara, baik dalam perjalanan domestik maupun internasional.
6. Mengakui kebutuhan para pengungsi interseks akan perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan, serta memastikan tersedianya dukungan psikososial yang tepat dan afirmatif terhadap orang-orang interseks.
7. Memastikan perlindungan hukum yang setara dan tanpa diskriminasi bagi orang-orang interseks dalam peraturan perundang-undangan mengenai perkawinan dan adopsi.

Tuntutan

3 Akses terhadap pelayanan kesehatan yang afirmatif terhadap interseks

1. Mengakui bahwa seksisme, medikalisasi, dehumanisasi, dan stigmatisasi terhadap orang interseks dapat menimbulkan trauma yang signifikan serta berdampak pada kesehatan mental.
2. Memastikan penyedia layanan kesehatan yang memiliki peran khusus dalam menjamin kesehteraan orang-orang interseks memperoleh pelatihan yang memadai dan bersifat afirmatif terhadap interseks.
3. Menyediakan pedoman berbasis hak asasi manusia bagi penyedia layanan kesehatan untuk memastikan bahwa kebutuhan layanan kesehatan orang interseks dalam berbagai jenis pemeriksaan dipenuhi dengan cara yang bermartabat dan penuh penghormatan, termasuk dengan melindungi kerahasiaan mereka.
4. Menyediakan layanan kesehatan yang mudah diakses dan bersifat afirmatif terhadap orang-orang interseks, serta mampu memenuhi kebutuhan dan menangani permasalahan kesehatan fisik maupun mental orang-orang interseks.
5. Menyediakan daftar unit layanan khusus yang afirmatif terhadap orang-orang interseks dan menangani isu gender serta karakteristik seks, atau daftar tenaga medis profesional yang memiliki keahlian khusus di institusi kesehatan pada seluruh tingkatan, termasuk di tingkat negara dan wilayah administratif setempat, guna memudahkan akses layanan kesehatan bagi orang-orang interseks dan keluarga mereka
6. Menyediakan skema Jaminan Kesehatan Universal yang disubsidi untuk orang-orang interseks. Selain itu, perlu disusun pedoman bagi penyedia asuransi swasta agar mencakup kebijakan asuransi kesehatan bagi orang-orang interseks.
7. Mengatur biaya yang terjangkau dan wajar untuk pemeriksaan media yang berkaitan dengan karakteristik atau variasi interseks di laboratorium swasta.
8. Memastikan ketersediaan obat-obatan yang diperlukan oleh orang interseks dengan harga yang terjangkau.
9. Pemerintah harus menyediakan Cakupan Kesehatan Universal bagi orang-orang interseks yang mencakup layanan diagnosis maupun pengobatan.

Tuntutan

4 Pendidikan Inklusif

1. Memasukkan edukasi mengenai interseks yang berbasis hak asasi manusia ke dalam konseling dan dukungan antenatal.
2. Menyediakan edukasi berbasis hak asasi manusia untuk memberdayakan orang-orang interseks dan keluarga mereka.
3. Menyediakan pendidikan seksualitas komprehensif di semua jenjang pendidikan yang mencakup pembahasan mengenai orang interseks dan pengalaman hidup mereka dengan cara yang bermartabat.
4. Memperbarui kurikulum dasar pendidikan seksualitas agar lebih inklusif dengan memasukkan informasi mengenai orang-orang interseks serta hak-hak terkait SOGIESC.
5. Menerapkan modul pelatihan yang efektif bagi institusi pendidikan guna memastikan bahwa tenaga pendidik memahami istilah "identitas gender" dan "karakteristik seks", serta mampu membedakan keduanya.
6. Memperbarui kurikulum di institusi pendidikan kedokteran agar mencakup secara inklusif berbagai tantangan terkait pelayanan kesehatan yang dihadapi oleh orang-orang interseks serta hak-hak terkait SOGIESC.

5 Pencatatan kelahiran bayi interseks

1. Menyediakan pedoman khusus yang seragam untuk pencatatan kelahiran anak interseks tanpa membatasi pencatatan mereka hanya sebagai perempuan atau laki-laki, dengan pemahaman bahwa, sebagaimana semua orang, mereka dapat tumbuh dan kemudian mengidentifikasi diri dengan jenis kelamin atau gender yang berbeda.

Tuntutan

6 Pengakuan hukum atas karakteristik interseks di segala bidang

1.Memastikan pemenuhan seluruh hak asasi manusia dan hak kewarganegaraan bagi orang-orang interseks.

2.Pemerintah harus mendukung, berpartisipasi, dan menyatakan dukungan terhadap pernyataan yang dikeluarkan oleh forum-forum internasional dalam rangka memenuhi tuntutan dan kebutuhan orang interseks.

3.Menetapkan alokasi anggaran khusus dalam anggaran pemerintah pusat dan pemerintah negara bagian untuk pemajuan dan perlingkungan komunitas interseks.

4.Mengakui bahwa kondisi interseks berkaitan dengan karakteristik seks biologis dan berbeda dari orientasi seksual maupun identitas gender seseorang. Orang-orang interseks dapat memiliki orientasi heteroseksual, lesbian, biseksual, atau aseksual; serta dapat mengidentifikasi diri sebagai perempuan, laki-laki, keduanya, atau bukan keduanya.

5.Memastikan bahwa klasifikasi jenis kelamin atau gender secara hukum dapat diubah melalui prosedur administratif yang sederhana, tanpa biaya, berdasarkan permohonan individu yang bersangkutan. Semua orang dewasa dan anak di bawah umur yang memiliki kapasitas untuk mengambil keputusan harus dapat memilih antara perempuan (F), laki-laki (M), nonbiner, atau berbagai pilihan lainnya. Di masa mendatang, sebagaimana halnya ras atau agama, jenis kelamin atau gender seharusnya tidak lagi menjadi kategori yang dicantumkan dalam akta kelahiran maupun dokumen identitas bagi siapa pun.

6.Mengakhiri praktik tes verifikasi jenis kelamin yang melanggar hak mendasar atas privasi dan martabat orang-orang interseks, serta memastikan bahwa mereka dapat berpartisipasi dalam olahraga kompetitif di semua tingkat sesuai dengan jenis kelamin mereka yang diakui secara hukum. Atlet-atlet interseks yang pernah dipermalukan atau dicabut gelarnya harus memperoleh pemulihan serta pengembalian gelar dan hak-hak mereka.

7.Menjamin keterwakilan politik bagi orang interseks, termasuk hak untuk mencalonkan diri dalam pemilihan umum di semua tingkat serta berpartisipasi dalam kegiatan politik.

8.Mengakui dan melindungi keragaman interseksional di antara orang -orang interseks, termasuk orang dengan disabilitas serta kelompok yang mengalami ketertinggalan secara sosial dan pendidikan, serta menyediakan mekanisme untuk melindungi kebutuhan khusus mereka.

9.Menyusun kebijakan khusus bagi pekerja migran dengan variiasi interseks guna memastikan inklusi dan perlindungan bagi komunitas interseks.

Tuntutan

7 Pengaturan praktik, prosedur, dan tenaga medis

1. Mengakhiri praktik mutilatif dan berbahaya, seperti genital operasi genital yang bertujuan untuk "menormalkan", intervensi psikologis maupun intervensi medis lainnya, termasuk pemberian obat-obatan untuk tujuan penentuan gender, melalui langkah-langkah legislatif maupun langkah lainnya. Orang-orang interseks harus diberdayakan untuk mengambil keputusan sendiri yang berkaitan dengan integritas tubuh, otonomi fisik, dan hak menentukan nasib sendiri.
2. Mengakhiri praktik pemeriksaan medis terhadap orang-orang interseks yang tidak perlu, tidak sehat, dan berbahaya, serta memastikan bahwa mereka diperlakukan dengan bermartabat.
3. Menghapus patologisasi terhadap variasi karakteristik seks dalam praktik, pedoman, protokol, dan klasifikasi medis, termasuk dalam International Classification of Diseases (Klasifikasi Internasional Penyakit) yang diterbitkan oleh Organisasi Kesehatan DUnia (WHO).
4. Mengakhiri praktek diagnosis genetik praimplantasi, skrining dan intervensi prenatal, serta aborsi selektif terhadap janin interseks.
5. Menyediakan informasi yang inklusif terhadap orang-orang interseks dan berbasis hak asasi manusia bagi orang yang akan melahirkan agar mereka dapat memahami mengenai bayi interseks dan pengalaman hidup orang-orang interseks, serta memberikan informasi yang memadai untuk menyambut kelahiran bayi interseks.
6. Menyediakan mekanisme pengaturan terkait aborsi dengan mempertimbangkan perlindungan hak asasi manusia orang-orang interseks. Hal ini diharapkan dapat membantu mengakhiri diskriminasi terhadap orang-orang interseks serta menghentikan praktik pembunuhan bayi interseks.
7. Memberikan pelatihan khusus kepada perawat dan tenaga medis untuk mendukung serta melindungi integritas tubuh bayi interseks.
8. Meningkatkan pemahaman dan kepekaan institusi kesehatan terhadap kebutuhan kesehatan fisik dan mental orang-orang interseks, menyediakan layanan kesehatan yang afirmatif terhadap interseks dan mampu memenuhi kebutuhan serta menangani permasalahan kesehatan fisik maupun mental mereka, serta memastikan akses ke rumah sakit yang mudah dan tanpa hambatan bagi orang-orang interseks.

Tuntutan

8 Akses terhadap keadilan dan penyelesaian pengaduan

1. Mengakhiri praktik pembunuhan bayi, penelantaran, dan pembunuhan atas nama kehormatan terhadap orang-orang interseks melalui peraturan perundang-undangan dan mekanisme perlindungan yang efektif.
2. Memastikan orang interseks tercakup dalam peraturan perundang-undangan mengenai perlindungan dari kekerasan dan pelecehan seksual, ujaran kebencian, serta berbagai bentuk diskriminasi lainnya, seperti seksisme, ableisme, patriarki, dan rasisme.
3. Memberikan pengakuan yang memadai atas penderitaan dan ketidakadilan yang dialami orang-orang interseks di masa lalu, serta menyediakan pemulihan, reparasi, akses terhadap keadilan, dan hak atas kebenaran yang memadai.
4. Menyediakan mekanisme yang aman untuk melaporkan pelanggaran hak asasi manusia terhadap orang-orang interseks dan menangani permasalahan tersebut secara proaktif.
5. Memastikan bahwa pengaduan atau keluhan dari orang-orang interseks ditangani oleh kepolisian tanpa diskriminasi, serta menyusun kebijakan perlindungan khusus bagi orang interseks guna mencegah penyalahgunaan kewenangan oleh aparat kepolisian.

9 Pengumpulan data: mengatasi kesenjangan penelitian

1. Memastikan bahwa orang interseks memiliki hak atas informasi secara lengkap dan akses terhadap rekam medis serta riwayat kesehatan mereka sendiri sejak lahir.
2. Memastikan bahwa orang-orang interseks dicakup secara akurat dalam statistik resmi yang dikumpulkan oleh pemerintah, termasuk sensus nasional, sehingga mereka turut tercakup dalam berbagai program dan kebijakan, seperti kesejahteraan sosial, jaminan sosial, kewarganegaraan, bantuan mendesak, dan lain sebagainya.
3. Menyediakan mekanisme pengumpulan data mengenai orang-orang interseks untuk mendukung pelaksanaan program pemerintah, jaminan sosial, layanan kewarganegaraan, dan program terkait lainnya.
4. Mendorong kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan penelitian untuk mengatasi kesenjangan penelitian dan informasi terkait isu-isu yang dihadapi orang interseks.

Tuntutan 10

Peningkatan pemahaman dan kesadaran terkait isu interseks

1. Meningkatkan kesadaran mengenai isu interseks dan hak asasi manusia orang-orang interseks di tingkat komunitas maupun masyarakat secara luas.
2. Menciptakan dan memfasilitasi lingkungan yang mendukung, aman, dan menghargai keberadaan orang-orang interseks, keluarga mereka, serta lingkungan di sekitar mereka.
3. Memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan utama yang memiliki peran khusus dalam menjamin kesejahteraan orang-orang interseks, termasuk namun tidak terbatas pada penyedia layanan kesehatan, orang tua, dan tenaga profesional di bidang pendidikan, serta masyarakat secara umum, memperoleh pemahaman mengenai isu interseks dari perspektif hak asasi manusia.
4. Meningkatkan pemahaman pejabat pemerintah, termasuk para politisi, mengenai orang-orang interseks agar mereka menggunakan terminologi yang tepat dalam proses penyusunan peraturan perundang-undangan.
5. Memastikan bahwa organisasi interseks dan kelompok dukungan sebaya interseks diakui, memperoleh sumber daya yang memadai, dan diperkuat secara berkelanjutan.
6. Memberikan pemahaman berbasis hak asasi manusia mengenai isu interseks kepada media serta memastikan representasi orang interseks yang akurat di media.
7. Meningkatkan representasi orang interseks yang berbasis hak asasi manusia dengan mendorong produksi film pendek dan serial web mengenai kehidupan orang interseks guna meningkatkan kesadaran masyarakat secara umum.
8. Meningkatkan pemahaman komunitas LGBTQ+ mengenai orang dengan variasi interseks.

Tuntutan

11 Hak atas properti dan warisan

1. Mengakhiri praktik yang memaksakan operasi "normalisasi" terhadap anak interseks agar menjadi laki-laki sebagai persyaratan untuk memperoleh hak waris.
2. Memastikan bahwa hak waris orang interseks tidak ditolak atas dasar infertilitas.

12 Inklusi orang-orang interseks dalam kebijakan tanggap darurat

1. Memastikan bahwa mekanisme dan kebijakan tanggap darurat bersifat inklusif terhadap orang-orang interseks serta permasalahan yang mereka hadapi. Sebagai contoh, langkah-langkah khusus seharusnya diambil untuk menangani permasalahan yang dihadapi orang-orang interseks selama pandemi COVID-19.
2. Memastikan bahwa orang-orang interseks tercakup dalam program penanggulangan dan tanggap bencana.

Seruan Untuk Bertindak

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Gerakan Interseks Asia menyerukan kepada:

Institusi Hak Asasi Manusia

Institusi hak asasi manusia di tingkat internasional, regional, dan nasional agar memasukkan isu interseks dalam pekerjaan mereka serta memberikan visibilitas yang memadai terhadap isu tersebut.

Di Tingkat Pemerintah

1. Pemerintah nasional agar menanggapi berbagai permasalahan yang disampaikan oleh Gerakan Interseks Asia dan merumuskan solusi yang memadai melalui kolaborasi langsung dengan perwakilan serta organisasi interseks.
2. Pemerintah nasional agar menghentikan praktik-praktik berbahaya, seperti mutilasi genital interseks, operasi korektif tanpa persetujuan, pembunuhan bayi, dan pembunuhan atas nama kehormatan terhadap orang interseks.

Di Tingkat Organisasi Non Pemerintah atau lembaga lainnya

1. Lembaga dan media massa agar memastikan terpenuhinya hak orang interseks atas privasi, martabat, serta representasi yang akurat dan etis.
2. Para pemimpin komunitas agar terlibat dalam edukasi mengenai interseks guna menghapus kesalahpahaman dan stigma terhadap orang-orang interseks.
3. Lembaga donor agar membangun keterlibatan dengan organisasi interseks dan mendukung perjuangan mereka untuk meningkatkan visibilitas, memperkuat kapasitas, membangun pengetahuan, serta menegaskan dan memenuhi hak asasi manusia mereka.
4. Organisasi hak asasi manusia agar turut membangun jembatan kerja sama dengan organisasi interseks dan membentuk landasan bagi dukungan timbal balik serta keterlibatan yang bermakna. Hal ini harus dilakukan dalam semangat kolaborasi, dan tidak seorang pun boleh menginstrumentalisasi atau memanfaatkan isu interseks sebagai sarana untuk mencapai kepentingan lain.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Hiker Chiu,
Direktur Eksekutif Intersex Asia, hiker@intersexasia.org

Prashant Singh,
Peneliti & Petugas Advokasi PBB untuk Intersex Asia, prashant@intersexasia.org

Intersex Asia 2026

Intersex Asia
https://www.intersexasia.org
@intersexasia
@intersexasia